

Judul  
**PROSIDING SEMINAR NASIONAL**  
***“Optimalisasi Active Learning dan Character Building dalam Meningkatkan Daya Saing Bangsa di***  
***Era Masyarakat Ekonomi Asean (MEA)”***  
Hak Cipta © Prodi PGSD dan Prodi BK FKIP UAD  
Cetakan Pertama, Maret 2016

Perpustakaan Nasional: Katalog Dalam Terbitan (KDT)  
PROSIDING SEMINAR NASIONAL: *“Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Membangun Karakter Anak untuk menyongsong Generasi Emas Indonesia”*  
Tim Editor: Dr. Sutarno, M.Pd, dkk. – Yogyakarta  
ISBN: 978-602-70296-8-2

Editor : Dr. Sutarno, M.Pd (UAD), Prof. Dr. Sukarno (UNTIDAR),  
Dra. S.T. Martaningsih, M.Pd (UAD)  
Tata Aksara : fadilatama

Diterbitkan oleh:  
Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Prodi Bimbingan dan Konseling  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta

Bekerjasama dengan:  
Active Learning Facilitator Association (ALFA)  
Jawa Tengah-Daerah Istimewa Yogyakarta

## KATA PENGANTAR

*Assalamu alaikum wr wb.*

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT atas limpahan rahmat dan karuniaNya sehingga kegiatan Seminar Nasional tanggal 20 Maret 2016 dapat terselenggara, dan penyusunan prosiding dapat diselesaikan.

Prosiding ini disusun dalam rangka Seminar Dengan Tema “**Optimalisasi *Active Learning* dan *Character Building* dalam Meningkatkan Daya Saing Bangsa di Era Masyarakat Ekonomi Asean (MEA)**”, yang diselenggarakan oleh Program Studi PGSD, Bimbingan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UAD, bekerjasama dengan Active Learning Facilitator Association (ALFA) Jateng – DIY.

Penerapan pembelajaran aktif diharapkan dapat menunjang optimalisasi kinerja guna pencapaian tujuan pendidikan secara lebih efektif. Prosiding bertujuan untuk merekam/mendokumentasikan gagasan, wahana mengembangkan ilmu dan wawasan, membangun sinergi berbagai pihak tentang implementasi pembelajaran aktif dan pendidikan karakter.

Terima kasih kepada Pimpinan UAD, para Pakar, Pembicara kunci, maupun pemakalah, penyunting makalah, panitia, dan seluruh pihak yang mendukung penyelenggaraan seminar serta terwujudnya prosiding ini.

Mohon maaf apabila ada kesalahan, kritik, dan saran membangun kami harapkan untuk perbaikan selanjutnya.

Semoga bermanfaat.

*Wassalamu alaikum wr wb.*

Yogyakarta, Maret 2016

Ketua Panitia



## DAFTAR ISI

Kata Pengantar .....	iii
Makna dan Implikasi Masyarakat Ekonomi Asian Bagi Perberdayaan Bimbingan dan Konseling Dalam Mengembangkan Karakter Konseli <i>Prof. Dr. Uman Suherman As., M.Pd</i> .....	1
Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah dan Perguruan Tinggi Melalui Pembelajaran Aktif <i>Sukarno</i> .....	9
<i>Softskills-Based Learning Process</i> dan Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) <i>Muqowim</i> .....	18
Pengaruh Persepsi Tentang Pelaksanaan Pembelajaran terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar IKIP PGRI Madiun <i>Sigit Ari Prabowo, Firdaus</i> .....	29
Urgensi Perencanaan Karir dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean <i>Tyas Martika Anggriana, Asroful Kadafi, Rischa Pramudia Trisnani</i> .....	35
Kurikulum Pendidikan Nasional: Menuju Pendidikankebhinekaan yang Multibudaya <i>Endang Sri Maruti</i> .....	39
Peduli Lingkungan Melalui Kontinuitas Pembiasaan Perilaku Buang Sampah pada Tempatnya <i>Prima Suci Rohmadheny, Novian Yudiari</i> .....	45
Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Membangun Karakter Siswa Sekolah Menengah Pertama <i>Anita Dewi Astuti, Mahendra Dewi</i> .....	50
Mengintegrasikan Pembelajaran di Sekolah Dasar dengan Karakter Kelautan untuk Mewujudkan Kawasan Minapolitan Halmahera Selatan <i>Ida Nurmila Isandespha, M.Pd</i> .....	56
Pengembangan Instrumen Penilaian Hasil Belajar Seni Tari <i>Gusyanti</i> .....	62
Pembelajaran Sainifik dan Konsep Penilaian Autentik pada Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti <i>Imam Mashud</i> .....	65
Peningkatan Minat dan Kemampuan Membaca dengan Menggunakan Kartu Baca di Kelas 3 SD Juara Yogyakarta <i>Aris Nurkholis</i> .....	73

Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Dengan Media Cerita Seri Bergambar Pada Siswa Kelas III SDN 2 Barenglor <i>Iisrohli Irawati, Tini, Nunik Kusmani</i> .....	81
Pengaruh Model <i>Collaborative Learning</i> terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika dan Sikap Sosial Siswa Kelas V SD Jarak Sewon Bantul <i>Eni Purwaaktari</i> .....	86
Perancangan Karakter Wayang Kulit Fisika Sebagai Media Pembelajaran Fisika dalam Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa <i>Rita Nunung Tri Kusyanti</i> .....	95
Usaha Meningkatkan Kesejahteraan Subjektif Guru untuk Berinovasi dengan TIK Melalui Model Struktural <i>Degi Alrinda Agustina</i> .....	102
Implementasi Pendidikan Karakter Bangsa pada Siswa Sekolah Dasar <i>Dwi Sulistyowarni</i> .....	109
Implementasi Nilai-Nilai Karakter dengan Model <i>Problem Based Learning</i> pada Pembelajaran Tematik Integratif <i>Yudi Permana</i> .....	116
Penguatan Pendidikan Karakter di SD melalui Permainan Tradisional <i>Trisna Sukmayadi</i> .....	123
Pendidikan Karakter Berbasis Permainan Tradisional Siswa Sekolah Dasar di Sumenep Madura <i>M. Ridwan</i> .....	131
Aplikasi <i>Cyco (Cyber Counseling)</i> : Alternatif Model Konseling di Sekolah Devita Ayu Mei Dina, Annisa Sofiana, Novia Wahyuningtyas, Caraka Putra Bhakti4 .....	136
Pembelajaran Berbasis Elektronik ( <i>E-Learning</i> ) sebagai Alternatif Strategi Pembelajaran Aktif dalam Mata Kuliah Ilmu Kewarganegaraan <i>Dikdik Baehaqi Arif, S.Pd., M.Pd</i> .....	141
Peran Pendidik Anak Usia Dini yang Kreatif sebagai <i>Agent Of Change</i> dalam Menghadapi Tantangan “MEA” <i>Maulida</i> .....	147
Peningkatan Keaktifan dan Prestasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Biologi UAD melalui Model Pembelajaran Jigsaw Pada Mata Kuliah Biologi Dasar II <i>Triani Widyaningrum</i> .....	151
Pemanfaatan Metode <i>Experiential Learning</i> untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa dalam Belajar <i>Irvan Budhi Handaka, Nindiya Eka Safitri</i> .....	157
Identifikasi Seni Budaya untuk Suplemen Pembelajaran Seni Bermuatan Lokal di SD Sebagai Penguatan Karakter Diri <i>Sugeng Riyanto</i> .....	165
Kegiatan Kemahasiswaan: Strategi untuk Meningkatkan Kompetensi Lulusan di Perguruan Tinggi <i>Ariadi Nugraha, Sitti Umami Novirizka Hasan, Fitria Nur Annisa</i> .....	170
Cas Nuder dalam <i>Active Learning</i> untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar IPS Peserta Didik Sekolah Dasar <i>Rahayu Ika Prasetya dan Dholina Inang Pambudi</i> .....	174

Integrasi Peran Orang Tua dalam Upaya Perbaikan Karakter untuk Anak Indonesia <i>Anik Oktavia Gesang dan M. Ragil Kurniawan</i> .....	178
Integrasi Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar <i>Rini Hariyani dan Hendro Widodo</i> .....	183
Penerapan Metode Outdoor dalam Menulis Puisi Sederhana <i>Nova Permatasari, Hanum Hanifa Sukma</i> .....	186
Penggunaan Permainan <i>Throwing Sudoku</i> untuk Pengenalan Konsep Bilangan <i>Anita Zulaihah, Asih Mardati</i> .....	190
Peran Guru SD dalam Membangun Karakter dan Kecakapan di Abad 21 <i>Hengkang Bara Saputro, S.Pd., M.Pd.</i> .....	195
Pengembangan Media Pembelajaran Tematik-Integratif pada Tema Menghargai Jasa Pahlawan Berbasis Sosiokultural di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri Serayu Yogyakarta <i>Vera Yuli Erolana, S.Pd, M.Pd.</i> .....	201
Penggunaan Pendekatan Fungsional untuk Mendorong Mahasiswa Berpartisipasi Secara Aktif Dalam Kelas Menyimak dan Berbicara <i>Astry Fajria</i> .....	208
Fungsi Foklore dalam Perspektif Pendidikan Multibudaya Sebagai Sarana Penanaman Toleransi Siswa Sekolah Dasar melalui Pembelajaran Seni dan Budaya <i>Iis Ani Safitri, Sularso, M.Sn</i> .....	212
Trik Pembelajaran Bangun Datar Segitiga Agar Tak Terlihat <i>Satrianawati, Sri Herwati</i> .....	216
Kajian Bahan Informasi Bimbingan yang Terkandung di Dalam Serat Wedhatama <i>Sutarno</i> .....	219
Identifikasi Permasalahan Guru di Indonesia dalam Menghadapi ASEAN <i>Economic Community (AEC)</i> <i>Ika Maryani, Vrisca Damayanti</i> .....	226
Keefektifan Penggunaan Media Lagu Terhadap Nilai Karakter Kreatif Pada Mata Pelajaran IPS untuk Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar Negeri Jigudan Pandak Bantul <i>Indah Perdana Sari</i> .....	233
Peningkatan Motivasi dan Prestasi Belajar Pkn Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Make A Macth</i> di Kelas IV SD Negeri Tambakroto <i>Muhamad Afandi, M.Pd</i> .....	238
Pengembangan Bahan Ajarmultimedia Interaktif Ilmu Pengetahuan Alam (BAMI_IPA) Untuk Siswa Kelas V <i>Jupriyanto</i> .....	244
Deskripsi Pemahaman Perkalian oleh Siswa Kelas II SD <i>Ayu Rizki, Devita Agustin, Ine Mariana, Helti Lygia Mampouw</i> .....	251
Deskripsi Pemecahan Masalah Persamaan Linear Dua Variabel oleh Siswa SMP Berkemampuan Matematika Sedang Ditinjau dari Taksonomi Solo <i>Ilmi Yuslanti, Helti Lygia Mampouw</i> .....	256
Implementasi <i>Puzzle</i> Gambar Tokoh Kartun dan Gambar-Gambar Terwarnai untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Keaktifan Siswa Kelas III SDN Maja Pada Materi Pecahan <i>Elis Warningsih, Fatonah, Ina Muawinah, Helti Lygia Mampouw</i> .....	261

Implementasi Strategi Hijahiwa pada Materi Pengukuran Waktu, Jarak dan Kecepatan untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN Rancailat	
<i>Kuswanto, Agus Sumantri, Jamhari, Helti Lygia Mampouw</i> .....	268
Kursi Lab Sebagai Media Sederhana Pembelajaran Aktif pada Perkuliahan Mekanika Lanjut Materi Ajar <i>Moving Coordinate Systems</i>	
<i>Wahyu Hari Kristiyanto</i> .....	275
Pemahaman Siswa dalam Menyelesaikan Soal Volume Kubus dan Balok dengan Kubus Satuan pada Siswa Kelas V dan VI SD	
<i>Ariska Ade Nuansari, Ilmi Yuslanti, Rosa Anindya Puspita, Novisita Ratu, Helti Ligiya Mampouw</i> .....	279
Deskripsi Kesalahan Siswa Kelas II SD Pada Materi Perkalian Bilangan Cacah 1 Sampai 10	
<i>Bernike Krisbudi Arti, Luri Ratnawati, Tiara Pola Wardhani, Novisita Ratu, Helti Lygia Mampouw</i> .....	289
Pengaruh Model Pembelajaran <i>Learning Cycle 7e</i> terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Bagi Siswa Kelas X MIA SMA Kristen Satya Wacana Salatiga	
<i>Susi Susanti, Erlina Prihatnani, Novisita Ratu</i> .....	294
Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Inside Outside Circle (IOC)</i> Terhadap Hasil Belajar Matematika Ditinjau dari Motivasi Belajar Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Tuntang Tahun Pelajaran 2015/2016	
<i>Dwi Indaryanti, Kriswandani, Erlina Prihatnani</i> .....	307
Perbedaan Kecerdasan Spasial Antara Siswa Laki-Laki dan Siswa Perempuan Pada Kelas X SMA Negeri 1 Salatiga	
<i>Kristina Handayani, Sutriyono, Erlina Prihatnani</i> .....	315
Pengembangan Media Pembelajaran Matematika pada Materi Persamaan Kuadrat Menggunakan Adobe Flash Cs6	
<i>Utomo, Sutriyono, Erlina Prihatnani</i> .....	322
Bimbingan dan Konseling Berdimensi Multikultural-Profitik	
<i>Novia Nur Fadhlila</i> .....	333
Strategi Pembelajaran K-13 Melatih <i>Critical Thinking</i>	
<i>Rahmawati Khadijah Maro</i> .....	340
Mengembangkan Kecerdasan Musikal Siswa	
<i>Pratik Hari Yuwono</i> .....	348
Peran Lingkungan Pendidikan untuk Peserta Didik	
<i>Tri Yuliansyah Bintaro</i> .....	354
Dinamika Pembaruan Pendidikan	
<i>Yudha Febrianta</i> .....	364
Peran Konselor dalam Menyikapi <i>Cyber Bullying</i> di Kalangan Siswa	
<i>Kade Sathya Gita Rismawan, Yogi Budi Hartanto, Amalia Fitriana</i> .....	373
Penguatan Nilai Karakter Pendidikan Melalui Internalisasi 7 Kebiasaan Efektif Covey Guna Menghadapi Krisis Moral di Era MEA	
<i>Adji Prasetyo Wicaksono, Nurlaila Qadriah Yunan, Setyo Pranoto</i> .....	381
Penerapan Layanan Bimbingan Klasikal dengan Metode <i>Questions Students Have</i> dan <i>Active Knowledge Sharing</i> Sebagai Upaya dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Siswa	
<i>Herwinda Putri Daniswari, Nanda Istiqomah</i> .....	387

Perwujudan Kinerja Konselor Profesional dalam Memberikan Layanan Konseling pada Peserta Didik	
<i>Devy Probawati, Oksa Kartika De Hambri, Roiyan One Febriani</i> .....	394
Pelatihan Efikasi Diri Islami untuk Menurunkan Kecemasan Lingkungan Baru pada Siswa SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta	
<i>Ayu Rezki Utari</i> .....	400
Tantangan Konselor Terhadap Interaksi Budaya	
<i>Novia Damayanti</i> .....	405
Embedding the Character of Environmental Care to Elementary School Students Through Familiarizing Clean Living In School	
<i>Sutji Wardhayani</i> .....	410
Forming Characters of Cooperation, Bravery, and Leadership Through Outbound Activity Membentuk Karakter Kerjasama, Keberanian dan Kepemimpinan Melalui Kegiatan Outbound Yuyarti	
.....	416
Penerapan Model Inkuiri Berbasis Lingkungan untuk Meningkatkan Kemampuan Menggali Sumber Bahan pada Mata Kuliah Pendidikan Keterampilan	
<i>Florentina Widihastrini</i> .....	423
Pengaruh Aktivitas Mahasiswa dalam Perkuliahan Statistika Pendidikan dengan Metode <i>Mind Mapping</i> Berbantuan SPSS terhadap Kemampuan Mengolah Data	
<i>Trimurtini, Nursiwi Nugraheni, Sri Susilaningsih</i> .....	429
Upaya Peningkatan Ketrampilan Komunikasi Matematika dengan Mendayagunakan <i>Problem Based Learning</i> pada Mahasiswa PGSD Unnes	
<i>Nursiwi Nugraheni</i> .....	434
Upaya Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Matematika Melalui Pendayagunaan <i>Open-Ended Problem</i> pada Mahasiswa PGSD Unnes	
<i>Wahyuningsih</i> .....	438
Peran Guru dalam Simbolisasi pada Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar	
<i>Imaludin Agus, Ayu Arfiana</i> .....	444
<i>Higher Order Thinking Skills (HOTS) Mathematics</i> untuk Mendukung Pembentukan Karakter Siswa	
<i>Magdalena Wangge, Evvy Lusyana</i> .....	450
Memfasilitasi Pembangunan Karakter Peserta Didik dengan Penerapan <i>Activelearning</i>	
<i>Tri Rahmah Silviani, Atik Lutfi Ulin Ni'mah</i> .....	457
Upaya Menciptakan Siswa Unggul dengan Pembelajaran Aktif dalam Menghadapi MEA	
<i>Novika Sukmaningthias, Aida Rukmana Hadi</i> .....	464
Pengembangan Profesionalitas Konselor untuk Menyiapkan Perencanaan Karir Peserta Didik Menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN	
<i>Nindya Ayu Pristanti, Mia Audina Ananda, Aditya Tribana Wira</i> .....	470
Pembelajaran Keterampilan Kerjasama Bagi Siswa Sekolah Dasar	
<i>Laila Nursafitri</i> .....	478
Pemodelan pada Persamaan Linear Dua Variabel Berdasarkan Pendekatan <i>Iceberg</i> Untuk Siswa SMP	
<i>Fitriani, Venti Indiani</i> .....	483



Analisis Trend Penelitian Pendidikan Sains

<i>Dadan Rosana</i> .....	487
Pentingnya <i>Character Building</i> pada Pembelajaran untuk Meningkatkan Daya Saing di Era M	
<i>Wita Setianingsih, Daru Retnowati</i> .....	495
Pembentukan Karakter Bangsa Indonesia	
<i>Galang Surya Gumilang, M.Pd</i> .....	502
Pendidikan Berbasis Multi Budaya ( <i>Multicultural</i> ) sebagai Upaya Pengembangan Rasa Nasionalisme Anak Sejak Usia Dini	
<i>Linda Dwiyantri, Anik Lestarinigrum</i> .....	508
Membangun Kemampuan Koneksi Matematika Siswa SD Menggunakan Pendekatan Pemecahan Masalah	
<i>Siti Nurjanah, Karlimah</i> .....	515
Membangun Prestasi Diri Melalui Penulisan Puisi Religi Sebagai Upaya Menghadapi Persaingan Bangsa di Era MEA	
<i>R. Yusuf Sidiq Budiawan</i> .....	521
Pengembangan Model Pembelajaran Berbasis Permainan Tradisional untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Tunagrahita Ringan	
<i>Asep Ardiyanto</i> .....	526
Implementasi Permainan Tradisional dalam Membangun Pendidikan Karakter	
<i>Nur Azis Rohmansyah</i> .....	535
Bimbingan dan Konseling di Sekolah Dasar: Sebuah Kajian Awal	
<i>Mega Meilina Priyanti, Agus Kuncoro</i> .....	540
Implementasi Model <i>Child Friendly School (CFS)</i> dalam Pembelajaran Bahasa Inggris (Studi Kasus di SD Negeri Secang 1 Kabupaten Magelang)	
<i>Farikah</i> .....	546
Model Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) Melalui Pelatihan dan Pendampingan PTK Berbasis Pembelajaran Aktif Bagi Guru Sekolah Menengah di kota Magelang	
<i>Sri Haryati</i> .....	550
5 W + 1 H dalam Berbicara Sebuah Cermin Pribadi Dewasa Pembicara	
<i>Hari Wahyono</i> .....	559
Implementasi Pembelajaran IPS SD Melalui Model <i>Active Learning In School (ALIS)</i>	
<i>Muhamad Chamdani</i> .....	564
Tv Commercial: Strategi Pembelajaran Aktif, Menyenangkan, dan Berkarakter	
<i>Fitri Puji Rahmawati</i> .....	572
Pendekatan dan Strategi Layanan Bimbingan Konseling di Sekolah Dasar	
<i>Minsih</i> .....	576
Pembelajaran Kimia Berorientasi <i>Chemo-Entrepreneurship (CEP)</i> untuk Membekali Jiwa Entrepreneurship Mahasiswa	
<i>Sudarmin</i> .....	582
Pengembangan Model Pembelajaran Sastra Indonesia Berbasis Pendidikan Karakter di SMA – SMK Kabupaten Klaten	
<i>Esti Ismawati, Gunawan Budi Santosa, Abdul Ghofir</i> .....	588

Implementing Social Culture Communication and The Role of Character Building for Educating “Pancasila dan Kewarganegaraan” In Primary School Student <i>Yulia Palupi, M.Pd</i> .....	596
Evaluasi Pencapaian Standar Pelayanan Minimal Berdasarkan Prinsip Good Governance di SD Negeri 4 Kaliaman Jepara <i>Novita Wijanarti, Slameto</i> .....	601
Inovasi Pembelajaran Bentuk Aljabar Menggunakan Alat Peraga Dedaunan <i>Gayuh, Helti Lygia Mampouw</i> .....	608
Membangun Karakter Melalui Sistem Penilaian <i>Aan Nurhasanah</i> .....	613
The Implementation of Active Learning Strategies in Non Formal Education A Case Study in <i>Dharma Wanita</i> English Course Magelang Municipality <i>Sri Sarwanti</i> .....	619
Pengembangan Multimedia <i>Macromedia Flash</i> dengan Pendekatan Kontekstual dan Keefektifannya Terhadap Rasa Percaya Diri Siswa <i>Syariful Fahmi</i> .....	623
Diagnostik Kesulitan Belajar Sebagai Assesment Perencanaan Program BK di SD <i>Sofwan Adiputra</i> .....	633
Peningkatan Kemandirian Belajar Mahasiswa melalui Pendekatan <i>Client Centered</i> <i>Mujiyati</i> .....	639



# IDENTIFIKASI SENI BUDAYA UNTUK SUPLEMEN PEMBELAJARAN SENI BERMUATAN LOKAL DI SD SEBAGAI PENGUATAN KARAKTER DIRI

**Sugeng Riyanto**

*Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Ahmad Dahlan (PGSD UAD)*

*Sugenx\_bepe20@yahoo.com*

## **Abstrak**

*Penelitian ini dilakukan dengan tujuan: (1) mengidentifikasi potensi seni untuk sumber bahan ajar suplemen yang bermuatan lokal untuk mata pelajaran kesenian di kecamatan Selo, Boyolali; (2) mengkaji jenis seni yang relevan untuk dikembangkan dalam pembelajaran di SD; (3) menggali pandangan para guru bidang kesenian tentang prospek seni di kecamatan Selo untuk pengembangan nilai multicultural; (4) mengkaji kesiapan kelompok seni dalam memberikan pelatihan bagi guru yang mengajarkan kesenian. Penelitian dilaksanakan di SD N 2 Suroteleng, SD N 1 Lencoh, SD N 2 Samiran, dan di desa serta dusun yang ada di kecamatan Selo. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode observasi partisipasi, dokumensi, wawancara, dan kuesioner. Data dianalisis secara khusus dengan menggunakan teknik analisis data kualitatif, dan diperoleh kesimpulan bahwa: (1) tari rakyat di kecamatan Selo yang memiliki potensi untuk sumber bahan ajar suplemen yang bermuatan lokal untuk mata pelajaran kesenian adalah tari rakyat Kuda Laras (Dsn. Tosari Ds. Jrakah), Kubro Siswa (Dsn. Setelan, Ds. Tlogolele), Galunggung (RCM Ds. Suroteleng), dan Kuda Lumping (RCM Ds. Suroteleng). Selain itu tari Topeng Ireng, Jalantur, Toreng, Turongo Seto, Jathilan dan Bambu Kawedar juga dianggap berpotensi sebagai sumber bahan ajar suplemen yang bermuatan lokal untuk mata pelajaran kesenian di kecamatan Selo, Boyolali; (2) jenis seni yang relevan untuk dikembangkan pada tingkat jenjang pendidikan SD adalah seni tari, seni musik, dan seni rupa*

**Kata kunci:** *Seni Budaya, Suplemen Pembelajaran, Muatan Lokal.*

## **Pendahuluan**

Kesenian rakyat yang hidup dan berkembang di Indonesia mampu menjadi kekhasan suatu daerah. Sejak lama suku-suku bangsa yang ada di pelosok tanah air memiliki olah cipta seni seperti tari dan beberapa seni lainnya yang berkelompok. Pada saat kesenian diciptakan atas dasar semangat kebersamaan dan pengabdian, maka kesenian menjadi sebuah kegiatan yang bertujuan untuk mengekspresikan keinginan diri. Kesenian merupakan salah satu sarana untuk memahami kehidupan manusia seperti halnya sebuah pertunjukan kesenian rakyat di dalamnya memiliki beberapa hakikat dan pandangan hidup. Kesenian rakyat sebagai salah satu bentuk seni pertunjukan yang dilakukan se-

cara berkelompok dan berpasangan dengan tema yang diinginkan oleh masyarakat dan penari, harus mampu mewakili nilai-nilai kehidupan yang ada. Salah satu kesenian rakyat itu adalah tari.

Tari merupakan kegiatan kreatif dan konstruktif serta menumbuhkan intensitas emosional. Tari dapat dijadikan aktivitas rekreasi, terapi juga dapat menjadi alat ekspresi dan laku estetis. Seorang guru yang mengajarkan tari kepada siswa sangat perlu mengetahui beberapa hal, seperti apakah sebenarnya tarian itu, kegiatan apa saja yang menjadi program dalam tari, apa sumbangannya bagi perkembangan dan pendidikan anak. Pengajaran seni tari untuk siswa memerlukan latihan-latihan dan teknik yang sesuai dengan perkembangannya untuk menemukan kekua-

tan, fleksibilitas, keseimbangan dan ketepatan, dengan tujuan untuk dapat mengontrol dan mengkoordinasi kegiatan gerak anak. Pengalaman tari secara mendasar memungkinkan anak-anak untuk menemukan kekuatan sebagai alat komunikasi serta bagaimana ia dapat membangunnya menjadi bentuk-bentuk yang sederhana sebagai simbol-simbol ekspresi. Bagi anak gerak-gerak ritmis sekaligus merupakan kebutuhan organis dan kesenangan yang konstan. Tari bagi anak-anak adalah sangat perlu walaupun kadang hanya untuk kesenangan dan bila dikehendaki akan mudah sekali merangsang kreatif anak yang sering kali aneh dan lucu.

Kesenian (tari) rakyat di Kecamatan Selo, Kabupaten Boyolali dalam penyajiannya sering diiringi beberapa instrumen gamelan Jawa yang terdiri dari *kendang, saron, bonang, saron penerus, kenong, kempul dan gong*. Selain itu, ditambah beberapa instrumen musik Barat, seperti *drum, keybot dan simbal*, dengan lagu-lagu pengiring khas Jawa. Diantara kesenian (tari) rakyat yang ada dan berkembang sampai saat ini di Kecamatan Selo seperti tari *Kuda Lumpung, Jaran Rinuci, Galunggung, Jathilan, Sura Lndeng, Kubra Siswa* dan beberapa tari lainnya memiliki perbedaan dari segi ragam gerak, tat rias, tata busana dan makna tarian yang dibawakan oleh tiap-tipa penari. Kesenian tari rakyat di atas tumbuh dan berkembang di daerah Selo ternyata mampu menyentuh hati sanubari serta dapat mempererat tali persaudaraan antar warga di Kecamatan Selo, Kabupaten Boyolali

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengungkap keberadaan seni tari dan kemungkinan untuk dimasukkan ke dalam kurikulum pembelajaran sekolah tingkat SD.

## Metode Penelitian

### 1. Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di SD N 2 Suroteleng, SD N 1 Lencoh, SD N 2 Samiran, dan di desa dan dusun yang ada di kecamatan Selo.

### 2. Sampel Sumber Data

Data merupakan bagian yang sangat penting dalam setiap bentuk penelitian. Oleh karena itu, berbagai hal yang merupakan bagian dari keseluruhan proses pengumpulan data harus benar-benar dipahami oleh setiap peneliti (Sutopo, 2002: 47). Data pene-

litian kualitatif ini adalah dokumen kesenian di desa Selo. Sumber data penelitian ini adalah masyarakat desa Selo, pegawai kecamatan Selo dan guru SD.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode observasi partisipasi, dokumensi, wawancara, dan kuesioner. Observasi partisipasi adalah metode penelitian untuk mengungkapkan data yang dicirikan adanya interaksi sosial antara peneliti dengan yang diteliti (Mantra, 2006: 28). Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian, tetapi melalui dokumen-dokumen, baik resmi maupun tidak resmi (Soehartono, 2004: 70). Wawancara adalah usaha untuk mengungkapkan motivasi, maksud atau penjelasan dari informan (Moleong, 2006: 153). Kuesioner (angket) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiono, 2010: 142).

### 4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan cara yang dilakukan untuk menganalisa atau mengolah data yang telah diperoleh sebelumnya. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif. Analisis data kualitatif menurut Seiddel dalam Moelong (2010: 248) diartikan sebagai satu pencatatan dan pengklasifikasian data melalui proses sintesis data dan membuat kesimpulan dari data yang diperoleh.

### 5. Pengujian Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data penelitian ini menggunakan triangulasi peneliti yang meliputi teknik diskusi dan teknik seminar. Menurut Siswantoro (2010: 79) triangulasi adalah tindakan menguji atau mengecek data temuan dengan temuan lain selagi tidak adanya kekontrasan asal adanya kesesuaian anatara satu dengan lainnya.

## Hasil dan Pembahasan

### 1. Identifikasi Potensi Seni untuk Sumber Bahan Ajar yang Bermuatan Lokal untuk Mata Pelajaran Kesenian di Kecamatan Selo

Mengidentifikasi potensi seni yang ada di kecamatan Selo, Boyolali sebagai sumber

bahan ajar suplemen yang bermuatan lokal untuk mata pelajaran kesenian di kecamatan Selo. Adapun seni yang ada di kecamatan Selo Boyolali di dominasi dengan tari. Berikut ini merupakan tari rakyat yang ada di kecamatan Selo, Boyolali.

Desa Jeruk merupakan salah satu desa yang ada di kecamatan Selo. Di desa Jeruk terdapat beberapa dusun, yakni Pengagan, Gunungan, Mojo, dan Gondang. Di dusun Pengagan terkenal dengan kesenian *Putro Budoyo Aji Seto* yang berdiri pada 1 Suro 1996, yang memiliki 30 orang penari dengan jumlah kostum 42 baju dan 20 jarit. Sedangkan instrumen musik yang dipakai yaitu gamelan dan bende. Pengalaman pentas kesenian *Putro Budoyo Aji Seto* yaitu *tanggapan*, bersih dusun, pentas rutin, pentas bergilir. Penghargaan yang pernah diterima oleh kesenian *Putro Budaya Aji Seto* diantaranya pakaian 8 dari golkar, piala pentas 17 Agustus (juara 3), uang dari partai golkar Rp 2.000.000,00 pada 17 Agustus. Faktor penunjang kejayaan dilihat dari pakaian, tari, kekompakan penari, dan keaktifan.

Sanggar budaya kesenian tradisional *Putro Aji Seto* merupakan sebuah wadah pengembangan bakat dan apresiasi terhadap seni khususnya seni tari tradisional dan memupuk kesatuan dan persatuan antar kesenian yang ada di wilayah kecamatan Selo. Pengembangan dan pelestarian kesenian tradisional adalah tujuh dari sanggar budaya kesenian tradisional *putro budoyo aji seto* yang dituangkan dan diwujudkan dalam berbagai bentuk gerak yang keras dan lemah gemulai. Adapun bentuk-bentuk kegiatannya berupa, membimbing melalui dasar bentuk tari, melestarikan seni budaya, mengadakan *event* mingguan dan *event-event* tertentu, mendukung potensi kepariwisataan dalam kemasan wisata budaya.

Pada saat itu para pemuda kurang bersatu baik dalam bidang umum maupun bidang agama, kemudian muncullah suatu gagasan supaya bisa memperbaiki hubungan antar pemuda dan dari gagasan pak Mustam mengajak untuk mendirikan suatu rombongan seni lalu akhirnya dari pendapat tersebut bisa menarik perhatian para anak-anak muda sehingga kembali bersatu dan memutuskan mendirikan salah satu seni kuda lumping yang dipilih dari para pemuda dan akhirnya kebersamaanpun terlaksana dan hubungan antar pemuda dalam bidang kegotongroyongan juga bidang keamanan bisa terwujud.

Selanjutnya seni kuda lumping seto budoyo diterima sebagai hiburan ditengah kalangan masyarakat. Seni kuda lumping juga sebagai jembatan memperkuat hubungan anak-anak muda dan memperkokoh *talisilaturahmi*.

*Tari jangkrik* entir berasal dari Bangunrejo, Jrakah, Selo yang berdiri pada tahun 1957. Tari ini memiliki jumlah penari sebanyak 9 orang dengan memakai kostum jenis rompi. Alat musik yang dipergunakan ialah *bendhe* dan *truntung* dengan kostum pengiring musik menggunakan pakaian jenis sorjan dan blangkon sebagai penutup kepala.

Tari ini biasa dipentaskan pada bulan sapar, bersih dusun, dan ruwah. Tari ini belum pernah menerima penghargaan dari instansi pemerintah maupun swasta. Tari ini pernah mengalami masa kejayaan pada tahun 1957 dan masa surut pada tahun 1996. Adapun penyebab masa surut antaranya ialah penari yang mulai tua, belum ada generasi penerus, alat mengalami kerusakan, dan kekurangan kostum.

Adapun sejarah singkat tari ini ialah pada tahun 1953 Gunung Merapi mengalami letusan tepatnya pada hari Senin Pahing karena masyarakat berasal dari daerah Pencar Ngisor dan Pencar Nduwur dan kala itu masyarakat kesulitan mencari mata pencaharian terutama untuk masalah ekonomi. Masyarakat juga belum tenang untuk berdiam diri di kampung sehingga sebagian sesepuh menepi di pesarean Pencar Ngisor dengan maksud minta perlindungan dari Allah S.W.T dengan memintakan ampunan para leluhur yang sudah meninggal di makam itu.

Selanjutnya, salah satu orang yang menepi mendapat perintah lewat mimpi agar mendirikan suatu seni tari dan diberi nama *Jangkrik Entir* sehingga didirikan lah tarian ini. Jangkrik entir mengambil cerita perang saudara antara panembahan Senopati dengan Ki Ageng Mangir untuk mengingatkan masyarakat agar jangan sampai ada pertikaian antar saudara supaya bisa hidup berdampingan dan damai. Mulai saat itu masyarakat agak tenang, kemudian pada saat bersih dusun tepatnya setiap bulan Sapar agar dipentaskan sehingga tari *Jangkrik Entir* dijadikan bagian dari ritual dari bersih dusun setiap tanggal 15 Sapar tahun Saka.

Kedua, dusun Tosari yang terkenal dengan tari *Kuda Laras*. Jumlah penari *Kuda Laras* sebanyak 30 orang, memakai kostum warna kuning, hijau, hitam, dan merah. Tari ini diir-



ingi dengan musik gamelan, kendhang, gong yang dimainkan oleh 10 orang. Tari ini biasa dipentaskan pada event bersih dusun, idul fitri, dan HUT kemerdekaan. Tari ini mengalami masa surut yang diakibatkan oleh faktor ekonomi, kekurangan kostum penari, dan kurang tanggapan dari dinas pariwisata.

Adapun sejarah tari ini ialah ada seorang pemuda yang gagah dan pemberani bernama Wiropati dan berasal dari desa Tenganan. Wiropati bersama para rakyat berjuang mengusir penjajah ta tanah jawa. Walaupun dia hanya pemuda desa, tetapi sangat memikirkan nasib rakyat kecil. Wiropati juga mencari bantuan kapada para hadi patih yaitu dari kadipaten Magelang yang bernama Sindunata.

Wiropati juga dibantu oleh Adipati Semarang yang bernama Suronata. Setelah bergabung menjadi satu dia akan menjungkirkan penjajah yang berada di Jakarta yang dipimpin oleh tuan Hendes. Walaupun Wiropati dan para adipati mengalami kegagalan dalam mengusir penjajah, dia tetap bertekad bulat dan tidak akan menyesal karena masih punya satu kekuatan yaitu Nyai ratu Putri Serang untuk mengalahkan penjajah. Akhirnya dia berhasil mengusir penjajah di Jakarta yang sekarang menjadi kota Jaakarta. Dalam mengusir penjajah Wiropati tidak terburu-buru karena perlu mengumpulkan suatu kekuatan dan musyawarah yang lebih matang untuk mencapai tujuan

*Ketiga, dusun Kajor dengan tari Jalantur Sido Maja* yang berdiri pada tanggal 9 April 1955 dan disahkan pada tahun 1956. Tari ini ditarikan oleh 20 orang penari dengan diiringi musik bende dan terbang. Adapun jumlah pemain musik 5 orang. Tari ini sudah dipentaskan hingga tingkat propinsi dan biasa dipentaskan pada 17 Agustus.

Raden Panji Inu Kerta Pati supaya kembali ke Kerapan Jenggolo. Itulah sekilas cerita tari Jaranan Panji Budaya. Karena prajurit ini adalah prajuritnya Panji Gunung Sari dan Panji Inu Kerta Pati.

Kesenian *Yaksa Manunggal* menceritakan tentang Kyai Panji Kisworo yang memerintah Kyai Citro untuk menjaga tanaman supaya tidak dimakan binatang, sehingga Kyai Citro harus menjaga sampai larut malam. Pada suatu malam, Kyai Citro dimangsa oleh beberapa harimau dan jasadnya dibawa ke hutan belantara. Ketika Kyai Kiswara datang ke lahan untuk melihat Kyai Citro, Kyai Kiswara

tidak mendapatkan Kyai Citro di tempat. Namun, yang ia dapatkan malah jejak kaki harimau. Kyai Kiswara pun terkejut dan akhirnya memerintahkan para warga terutama para pemuda untuk beramai-ramai pergi mencari Kyai Citro yang diperkirakan telah dimangsa harimau. Untuk mencegah jatuhnya korban, warga dihimbau agar membawa tombak, dedaunan dan topeng hitam sambil bersorak-sorak agar harimau tidak berani mendekat.

Setelah melacak jejak kaki harimau di hutan, akhirnya warga pun menemukan harimau tersebut yang sudah dalam keadaan matanya buta akibat *dicungkil* oleh Kyai Citro dengan kerisnya. Saat bertemu dengan Kyai Citro, keadannya sangat mengherankan. Baju yang dipakai oleh Kyai Citro tidak ada yang robek sama sekali (dalam bahasa Jawa "*Gombale ora kelong*"). Tempat itu dinamakan alas Mbalong. Di situ dibentuklah topeng ireng.

*Kobra Siswa* yang berarti *kobra* (besar) dan *siswa* (para santri). *Kobra Siswa* yang berarti siaswa yang banyak, sampai sekarang menjadi kesenian khas daerah Kabupaten Magelang. Berhubung Desa Tlogo Lele letaknya berbatasan dengan daerah Magelang, maka warga masyarakat Dukuh Stabelan, Desa Tlogo Lele, Kecamatan Selo, Kabupaten Boyolali ikut serta melestarikan kesenian tersebut. Di samping untuk menghibur warga masyarakat, kesenian ini juga sebagai media dakwah islamiah. Berdasar lagu-lagu *Kobra Siswa* mengandung makna mengajak para penonton untuk melaksanakan ibadah sholat lima waktu dan melaksanakan ibadah haji. Dengan adanya kesenian *Kobra Siswa*, daerah tersebut dapat berkembang dengan baik. Di daerah tersebut yang dulunya tidak ada masjid, sekarang sudah berdiri sebuah Masjid At-Tawabin. Harapan dari warga di daerah Tlogo Lele, kesenian *Kobra Siswa* dapat terus berkembang terus mengikuti perkembangan zaman, sehingga kesenian yang ada di Indonesia tidak punah/hilang.

Berdasarkan analisis data-data yang ditemukan maka dapat diuraikan jenis kesenian yang berpotensi sebagai sumber bahan ajar suplemen yang bermuatan lokal untuk mata pelajaran kesenian di kecamatan Selo, Boyolali adalah tari rakyat *Kuda Laras* (Dsn. Tosari Ds. Irakah), *Kubro Siswa* (Dsn. Setelan, Ds. Tlogolele), *Galunggung* (RCM Ds. Suroteleng), dan *Kuda Lumping* (RCM Ds. Suroteleng). Untuk tari rakyat *Kuda Lumping* itu

kami anggap berpotensi bukan berdasarkan data yang kami peroleh dari kantor kecamatan tetapi setelah kami melihat pementasan tari tersebut. Selain itu tari *Topeng Ireng, Jaltantur, Toreng, Turongo Seto, Jathilan* dan *Bambu Kawedar* juga dianggap berpotensi sebagai sumber bahan ajar suplemen yang bermuatan lokal untuk mata pelajaran kesenian di kecamatan Selo, Boyolali.

Adapun materi yang sudah diajarkan di sekolah untuk mata pelajaran kesenian adalah sebagai berikut. *Pertama*, pada senjang pendidikan SD adalah dasar-dasar tari, seni suara, seni musik dan seni lukis. Pada seni suara dan musik yang mengajarkan lagu-lagu nasional juga diajarkan karawitan dan rebana.

#### SD/MI

BSNP (2006: 2) menyatakan ruang lingkup mata pelajaran seni budaya dan keterampilan meliputi aspek-aspek sebagai berikut.

1. Seni rupa, mencakup pengetahuan, keterampilan, dan nilai dalam menghasilkan karya seni berupa lukisan, patung, ukiran, cetak-mencetak dan sebagainya.
2. Seni musik, mencakup kemampuan untuk menguasai olah vokal, memainkan alat musik, apresiasi karya musik.
3. Seni tari, mencakup keterampilan gerak berdasarkan olah tubuh dengan dan tanpa rangsangan bunyi, apresiasi terhadap gerak tari.
4. Seni drama, mencakup keterampilan pementasan dengan memadukan seni musik, seni tari dan peran

Keterampilan, mencakup segala aspek kecakapan hidup (*life skills*) yang meliputi keterampilan personal, keterampilan sosial, keterampilan vokasional dan keterampilan akademik.

Di antara keempat bidang seni yang ditawarkan, minimal diajarkan satu bidang seni sesuai dengan kemampuan sumberdaya manusia serta fasilitas yang tersedia. Pada sekolah yang mampu menyelenggarakan pembelajaran lebih dari satu bidang seni, peserta didik diberi kesempatan untuk memilih bidang seni yang akan diikutinya. Pada tingkat SD/MI, mata pelajaran Keterampilan ditekankan pada keterampilan vokasional, khusus kerajinan tangan.

Jika seni tari rakyat dimasukkan dalam mata pelajaran dengan menjadi bahan ajar utama itu bisa dilakukan. Kurikulum sendiri

memberi kebebasan untuk memilih satu atau lebih kesenian yang diminati oleh siswa. Tari rakyat yang ada di Selo diiringi menggunakan musik gamelan yang diketuk sendiri bukan menggunakan musik rekaman. Jadi, tari rakyat sudah mencakup 4 seni, yakni seni tari, seni musik, dan seni drama, dan seni rupa. Untuk seni rupa pada tari menggunakan *make up*, ini bisa masuk dalam seni rupa lukisan.

#### Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah dilakukan dari penelitian yang berjudul: "Identifikasi Seni Budaya untuk Suplemen Pembelajaran Seni Bermuatan Lokal di SD Kecamatan Selo Kabupaten Boyolali" diperoleh simpulan sebagai berikut.

Tari rakyat di kecamatan Selo yang memiliki potensi untuk sumber bahan ajar suplemen yang bermuatan lokal untuk mata pelajaran kesenian adalah tari rakyat *Kuda Laras* (Dsn. Tosari Ds. Irakah), *Kubro Siswa* (Dsn. Setelan, Ds. Tlogolele), *Galunggung* (RCM Ds. Suroteleng), dan *Kuda Lumping* (RCM Ds. Suroteleng). Selain itu tari *Topeng Ireng, Jaltantur, Toreng, Turongo Seto, Jathilan* dan *Bambu Kawedar* juga dianggap berpotensi sebagai sumber bahan ajar suplemen yang bermuatan lokal untuk mata pelajaran kesenian di kecamatan Selo, Boyolali.

#### DAFTAR PUSTAKA

- BSNP. 2006. "Standar Isi, Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SD/SDIT". <http://www.bsnp-indonesia.org>. Diakses pada tanggal 15 Oktober 2010.
- Moleong, Lexy J. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suhartono, Irawan. 2004. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sutopo, H.B. 2002. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.



